

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sikap toleransi yang ditunjukkan tidaklah sebatas saling menghargai dan menghormati antar agama dan keyakinan akan tetapi juga dalam ranah intern agama dimana perbedaan antar kelompok/golongan tidak dapat dihindarkan. Kehidupan sosial bermasyarakat yang memiliki banyak sudut pandang pendapat juga mengharuskan msyarakat yang hidup di dalamnya dapat menunjung tinggi sikap toleransi.
2. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan model pembelajaran yang memacu pada pemahaman serta praktik dan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Disamping itu, strategi lain adalah melibatkan siswa secara langsung pada masalah-masalah kelompok yang terjadi.
3. Hasil yang tercermin dari penanaman sikap Toleransi di SMPN 2 Sumberpucung yakni dengan meningkatkan semangat bekerjasama dan bergotong royong tanpa memandang status agama, bahkan status sosial seseorang. Sudah selayaknya dalam hidup bermasyarakat, dan sebagai Muslim yang taat bahwa membantu sesama adalah sebuah kewajiban. Penanaman sikap Toleransi melalui Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada bangku belajar ataupun ruang kelas. Akan tetapi pada

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

lingkup yang lebih luas dan masa yang lebih banyak. Siswa dapat mempraktikkannya di kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan wajib sekolah yang tidak harus dilakukan siswa yang beragama Muslim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak terkait hasil penelitian diantaranya adalah:

1. Guru

Peran seorang guru sangat dominan dalam pengembangan sebuah nilai-nilai kebaikan, utamanya nilai-nilai toleransi. Oleh sebab itu dalam pembinaan sikap toleransi tidak hanya sekedar diajarkan saja di dalam kelas, namun juga harus ada praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus memberikan sebuah contoh sikap keteladanan kepada siswa agar mereka bisa meneladani sikap dari seorang guru.

2. Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan anak. Lagilagi kasus anak yang nakal itu karena disebabkan pendidikan yang dilakukan orang tua masih kurang. Sikap toleransi juga dapat diajarkan sejak usia dini. Karena pada dasarnya anak itu adalah dalam keadaan fitroh belum mengetahui apa-apa sehingga yang menjadikan dirinya baik adalah karena pendidikan yang diajarkan orang tua. Dan ketika

anak menjadi tidak baik karena pendidikan orang tua yang kurang sungguh-sungguh.

3. Lembaga

SMPN 2 Sumberpucung Sebagai salah satu lembaga sekolah yang notabnya memang terdapat nuansa berbeda agama, latar belakang organisasi masyarakat yang berbeda, serta kondisi sosial yang beraneka ragam dalam lingkungan sekolah, patut kiranya lembaga SMPN 2 Sumberpucung lebih meningkatkan dan lebih konsisiten lagi dalam membelajarkan sikap toleransi kepada siswanya. Kegiatan sekolah dalam upaya pengembangan usaha penanaman toleransi juga perlu ditingkatkan mengingat bahwa penanaman sebuah nilai dan sikap tidak cukup hanya berada dalam ruang kelas saja. Karena sekolah merupakan tempat pembelajaran kedua setelah orang tua. Kegiatan miniatur kecil dalam lingkungan masyarakat adalah sekolah. Terciptanya siswa yang berbudi pekerti diantaranya adalah melalui sekolah, dan terciptanya siswa yang berperilaku menyimpang adalah karena kurang sungguh dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Resta. 2020. *Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah*. Pontianak: IAIN Pontianak.
- D. Marimba, Ahmad. 2018. *Metodik Khusus Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif: Cet ke-15.
- Daradjat, Zakiyah. 2015. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Ruhana: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* . PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kirk. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjoroningrat. 2014. *kebudayaan, mentaliet dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-14
- Misrawi, Zuhairi. 2017. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah.
- Misrawi, Zuhairi. 2013. *Toleransi versus Intoleransi dalam Hartan* KOMPAS.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Ujaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. Rosdakarya: Bandung.
- Ngainun, Naimdan. 2010. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurbaeti. 2018. *Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Pada Mahasiswa*. Ujung Pandang: Politeknik Negri Ujung Pandang.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Sarwono, Jhonatan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata, Nana Syodih. 2015 *Metode penelitian penddikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, M. Uzer. 2019. *Menjadi Guru Professional* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. J. S. Poerwodarminta. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Yanti, Siska Fitri. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Prilaku Siswa*. Pekanbaru: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.
- Yunus, Mahmud. 2013 *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT